

Research Article

Ketidakpastian Tugas dan Kompetensi SDM terhadap Efektivitas Penerapan SIPD RI pada Pemerintah Kabupaten Wakatobi

¹Nova, ²Nirwana, ³Darmawati

^{1,2,3} Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Hasanuddin

Corresponding Author, Email: ¹nnova4466@gmail.com, ²nirwana@fe.unhas.ac.id,

³darma.ak@unhas.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menguji ketidakpastian tugas dan kompetensi SDM terhadap efektivitas penerapan SIPD RI pada Pemerintah Kabupaten Wakatobi. Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan kuesioner yang dibagikan kepada 2 pegawai di 30 OPD Kabupaten Wakatobi yang terlibat secara langsung dalam penggunaan SIPD RI dalam menjalankan pengelolaan keuangan daerah. Penentuan sampel menggunakan teknik purposive sampling. Metode analisis data yang digunakan menggunakan analisis regresi linear berganda. Jumlah sampel yang diambil pada penelitian ini sebanyak 52 responden. Hasil uji signifikan ANOVA (Uji Statistik F) menunjukkan bahwa ketidakpastian tugas dan kompetensi SDM salah satu variabel atau semua variabel berpengaruh terhadap efektivitas penerapan SIPD RI. Hasil uji signifikan parameter individual (Uji Statistik t) menunjukkan bahwa efektivitas penerapan SIPD RI tidak dipengaruhi secara signifikan oleh variabel ketidakpastian tugas. Sedangkan variabel kompetensi SDM berpengaruh signifikan terhadap efektivitas penerapan SIPD RI.

Kata Kunci: Ketidakpastian Tugas, Kompetensi SDM, SIPD RI



This is an open access article under the CC BY License

(<https://creativecommons.org/licenses/by/4.0>).

PENDAHULUAN

Dalam era digitalisasi, pemerintah daerah terus berupaya mengadopsi teknologi informasi untuk meningkatkan transparansi, efektivitas, akuntabilitas, dan penyediaan pelayanan publik yang bermutu dan dapat dipercaya dalam pengelolaan keuangan daerah. Salah satu implementasi teknologi informasi yang konkret adalah sistem pengelolaan keuangan berbasis elektronik. Hal ini sejalan dengan Perpres No. 95 Tahun 2018 tentang Sistem Pemerintah Berbasis Elektronik, yang menekankan

pentingnya data keuangan, pembangunan, dan kinerja daerah di tingkat nasional guna mendukung proses pengambilan keputusan dan kebijakan pengawasan nasional.

Salah satu implementasi dari penggunaan teknologi informasi di pemerintah daerah adalah Sistem Informasi Manajemen Daerah (SIMDA), yang sejak 2003 telah dikembangkan oleh Badan Pengawas Keuangan dan Pembangunan (BPKP). Sistem Informasi Manajemen Daerah - Financial Management Information System (SIMDA FMIS) merupakan versi terbaru dari SIMDA dengan inovasi teknologi berbasis web yang mengintegrasikan SIMDA Keuangan dan SIMDA Perencanaan yang diluncurkan pada tahun 2020 dengan inovasi berbasis web yang mengintegrasikan SIMDA Keuangan dan SIMDA Perencanaan, sesuai dengan Perpres No. 95 Tahun 2018 tentang Sistem Pemerintahan Berbasis Elektronik (Rakhmawati, 2022).

Namun, dalam rangka transisi ke peraturan yang lebih kompleks mencakup data operasional pemerintah daerah, keuangan daerah, dan pembangunan dalam satu sistem yang lebih terintegrasi. Kementerian Dalam Negeri (Kemendagri) mengembangkan Sistem Informasi Pemerintah Daerah (SIPD) yang diatur dalam Permendagri No. 70 Tahun 2019. Hingga tahun 2023, terdapat tiga daerah seperti Pemerintah Provinsi Jawa Tengah, Pemerintah Kabupaten Mamberamo Raya di Papua, dan Pemerintah Kota Solo yang tidak menggunakan SIPD karena menganggap memiliki aplikasi sejenis yang dianggap lebih mudah dan lebih baik (Niken Arianti, 2023).

Namun, penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa penerapan SIPD masih menghadapi berbagai kendala teknis dan operasional. Penelitian yang dilakukan oleh Pramana, dkk. (2023) menemukan bahwa SIPD di Badan Pengelolaan Keuangan Aset Daerah Kabupaten (BPKAD) Nganjuk masih lemot, kurang efektif, dan memerlukan sistem pendamping. Karundeng, dkk. (2021) juga menemukan bahwa SIPD total view laporan dalam masih banyak yang belum tersedia khususnya di rencana strategi BPKAD Kepulauan Siau Tagulandang Biaro dan jaringan setempat tidak mendukung sehingga memengaruhi kerja dari sistem ini.

Penelitian yang dilakukan oleh Alfani dan Nasution (2022) di Dinas Perindustrian dan Perdagangan Sumatera Utara dengan penelitian yang dilakukan oleh Balqis dan Fadhly (2021) di Dinas Transmigrasi dan Tenaga Kerja Kabupaten Aceh Barat mengungkapkan bahwa SIPD memudahkan pekerjaan pegawai, meskipun 60-70% pengguna masih belum sepenuhnya memahami cara penginputannya dengan jelas sehingga memerlukan pengawasan lebih. Penelitian yang dilakukan oleh Adisi & Sadad (2022) di BPKAD Kabupaten Indragiri Hulu menyebutkan bahwa Sumber Daya Manusia (SDM) belum memadai, masih terjadi kesalahan jaringan saat penggunaan SIPD yang menghambat penginputan, dan ada beberapa kegiatan yang belum bisa dilakukan menggunakan SIPD, seperti pembuatan SP2D dan laporan penguji SP2D, sehingga masih menggunakan Sistem Informasi Manajemen Anggaran dan Akuntansi Keuangan Daerah (SIMAKDA) sebagai aplikasi pendamping. Selain itu, saat ingin berdiskusi mengenai kendala SIPD respon dari kantor pusat cukup sulit didapatkan. Berdasarkan penelitian terdahulu dapat dilihat pada saat penerapan SIPD masih terdapat kendala dan hambatan teknis.

Sampai pada akhir tahun 2023 pemerintah daerah masih menggunakan SIMDA FMIS atau aplikasi pendamping lainnya bersama dengan SIPD. Namun pada tahun 2024 pemerintah dalam hal ini Kemdagri telah mengamanatkan untuk menggunakan SIPD berbasis microservices atau dikenal sekarang sebagai SIPD RI yang telah mendukung proses perencanaan, penganggaran, penatausahaan, akuntansi, dan pelaporan. Hal ini disampaikan melalui Surat Edaran Nomor 600.54/48/SJ tanggal 6 Januari 2023 tentang implementasi SIPD RI. Penerapan SIPD RI ini juga didasarkan

pada Perpres No. 39 Tahun 2019 tentang Satu Data Indonesia.

Berdasarkan masalah tersebut dapat kita lihat bahwa tantangan dalam penerapan SIPD RI sebagai satu sistem dan satu data pengelolaan keuangan daerah memiliki tantangan dalam proses transisi teknologi sama seperti penerapan SIPD sebelumnya. Selain itu, adanya ketidaksiapan infrastruktur teknologi informasi berupa akses SIPD RI yang masih lemot, koneksi internet yang tidak stabil dan fitur-fitur yang belum sempurna (Stranas PK).

Penting juga untuk mencatat bahwa ketidakpastian tugas turut mempengaruhi efektivitas sebuah sistem. Ketidakpastian tugas memiliki dampak negatif atau bersifat berbanding terbalik terhadap kinerja SIA (Sistem Informasi Akuntansi). Sebagai hasilnya, ketidakpastian tugas yang rendah dapat memberikan kontribusi positif terhadap kinerja SIA (Andika, dkk., 2021). Selain ketidakpastian tugas, perhatian utama juga perlu diberikan pada SDM atau pengguna aplikasi SIPD RI, karena merupakan variabel kunci yang mendukung keberhasilan penerapan SIPD RI secara efektif. Tidak hanya melibatkan jumlah sumber daya, tetapi juga mengedepankan kompetensi SDM sebagai aspek yang krusial dalam mengukur kesuksesan penerapan SIPD RI. Temuan oleh Setiawan (2022) menyimpulkan bahwa tingkat kompetensi SDM memiliki pengaruh terhadap penerapan Sistem Informasi Pengelolaan Keuangan Daerah (SIPKD).

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengkaji pengaruh ketidakpastian tugas dan kompetensi SDM terhadap efektivitas penerapan SIPD RI pada Pemerintah Kabupaten Wakatobi. Hasil penelitian ini dapat memberikan gambaran kepada pemerintah dan pengguna SIPD RI mengenai bagaimana faktor-faktor tersebut mempengaruhi efektivitas penerapan SIPD RI. Sehingga, dapat menjadi acuan pemerintah daerah, khususnya Organisasi Perangkat Daerah (OPD) di Kabupaten Wakatobi, dalam menggunakan dan memanfaatkan SIPD RI secara lebih optimal.

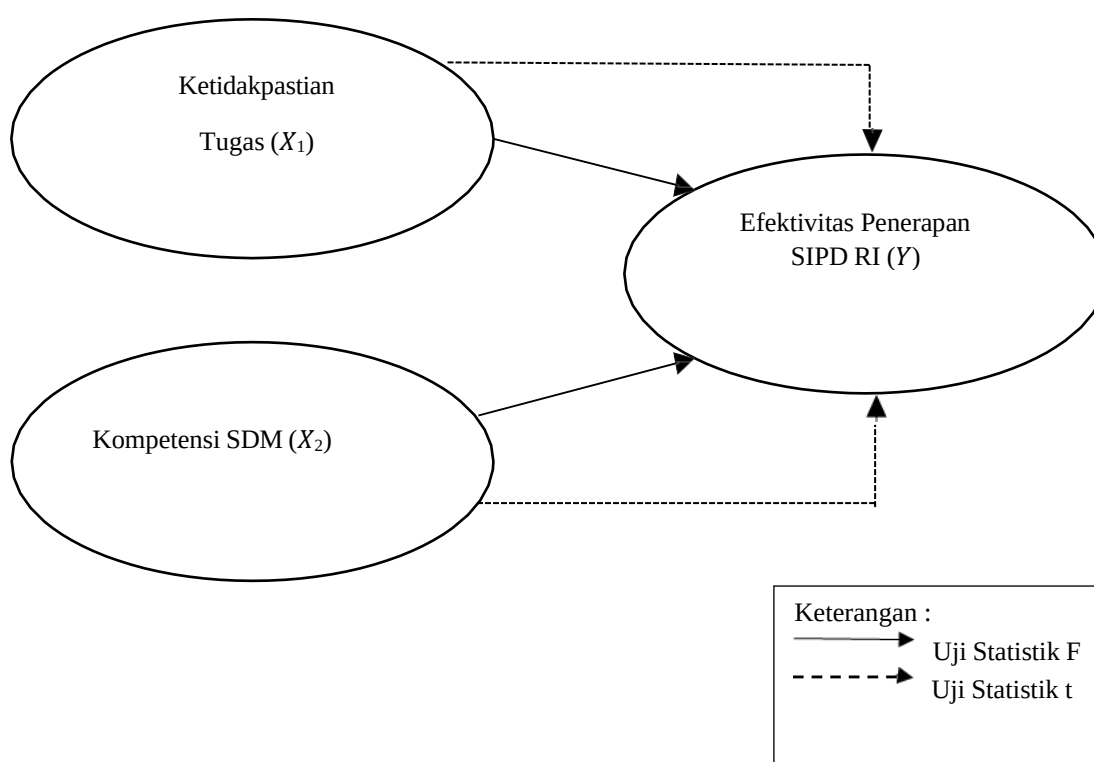
METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode deskriptif untuk melakukan pengujian atas pengaruh ketidakpastian tugas dan kompetensi SDM terhadap efektivitas penerapan SIPD RI. Metode deskriptif digunakan untuk menguraikan karakteristik orang, kejadian, atau situasi dengan mengumpulkan data. Sementara itu, pendekatan kuantitatif diterapkan untuk menganalisis pengaruh ketidakpastian tugas dan kompetensi SDM terhadap efektivitas penerapan SIPD RI. Pengumpulan data dilakukan dengan memberikan kuesioner kepada responden yang bekerja di Organisasi Perangkat Daerah (OPD) Kabupaten Wakatobi.

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer. Data primer (primary data) merupakan informasi yang diperoleh peneliti secara langsung untuk tujuan studi tertentu dari sumber pertama dengan mencakup variabel ketertarikan (Uma Sekaran dan Roger Bougie, 2017). Responden diambil melalui metode purposive sampling. Purposive sampling merupakan metode yang digunakan untuk memilih sampel berdasarkan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2013). Pemilihan sampel didasarkan pada pertimbangan tertentu, yaitu pegawai pada 30 OPD Kabupaten Wakatobi, yang terlibat secara langsung dalam penggunaan Sistem Informasi Perangkat Daerah Republik Indonesia (SIPD RI) seperti Bendahara Pengeluaran, Kepala Sub Bagian Program dan Kepala Sub Bagian Keuangan, di setiap 30 OPD Kabupaten Wakatobi, dengan total sebanyak 2 orang di tiap OPD, dan menerima untuk dijadikan objek penelitian. Setiap responden selanjutnya diminta untuk memberikan jawaban pada kuesioner yang disusun berdasarkan skala likert 4 poin, dengan jawaban yang berkisar dari "Sangat Tidak Setuju" hingga "Sangat Setuju",

kemudian data-data tersebut diolah menggunakan SPSS untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh dari variabel bebas yaitu ketidakpastian tugas (X_1), kompetensi SDM (X_2), terhadap variabel terikat yaitu efektivitas penerapan SIPD RI (Y).

Penelitian ini menggunakan uji validitas dan uji reliabilitas untuk memastikan keabsahan alat ukur yang dipergunakan untuk meneliti variabel-variabel penelitian, serta dilakukan pengujian asumsi klasik meliputi uji normalitas, uji multikolinearitas, dan uji heteroskedastisitas. Selanjutnya dilakukan analisis regresi linear berganda untuk mengukur hubungan antar variabel independen dan dependen dalam penelitian ini (Ghozali, 2021). Hasil analisis ini diinterpretasikan melalui uji koefisien determinasi (R^2) untuk menilai seberapa baik variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen, serta uji signifikansi melalui uji signifikansi ANOVA (uji statistik F) dan uji signifikansi parameter individual (uji statistik t) untuk menguji hipotesis yang diajukan. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari ketidakpastian tugas dan kompetensi SDM sebagai variabel independen, serta efektivitas penerapan SIPD RI sebagai variabel dependen. Pengukuran variabel dilakukan dengan menggunakan kuesioner yang dirancang berdasarkan indikator-indikator yang relevan, yang diambil dari berbagai sumber literatur terkait. Penjelasan yang diberikan mengarah pada kerangka pemikiran berikut.



Gambar 1. Kerangka Pemikiran

HASIL DAN PENELITIAN

Hasil Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel residual memiliki distribusi normal (Ghozali, 2021). Uji normalitas dilakukan dengan melakukan uji Kolmogorov-Smirnov (uji K-S).

Tabel 1. Hasil Uji Normalitas

		<i>Unstandardized Residual</i>
<i>N</i>		52
<i>Normal Parameters^{a,b}</i>		0,0000000
	<i>Std. Deviation</i>	2,54473391
<i>Most Extreme Differences</i>	<i>Absolute</i>	0,117
	<i>Positive</i>	0,117
	<i>Negative</i>	- 0,070
<i>Test Statistic</i>		0,117
<i>Asymp. Sig. (2-tailed)^c</i>		0,075
<i>Monte Carlo Sig. (2-tailed)^d</i>	<i>Sig.</i>	0,073
	<i>99% Confidence Interval</i>	
	Lower Bound	0,066
	Upper Bound	0,079

Jika nilai Monte Carlo Sig. (2-tailed) lebih dari 0,050 maka data menunjukkan berdistribusi normal. Berdasarkan tabel 1 Monte Carlo Sig. (2-tailed) memiliki nilai signifikan 0,073. Sehingga dapat dikatakan data berdistribusi normal karena nilai Monte Carlo Sig. (2-tailed) sebesar 0,073 lebih dari 0,05.

Hasil Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas digunakan untuk mencari tahu apakah dalam suatu model regresi terdapat korelasi antar variabel independen. Jika variabel independen saling berkorelasi, maka variabel-variabel ini tidak orthogonal (Ghozali, 2021).

Tabel 2. Hasil Uji Multikolinearitas

Variabel	Tolerance	VIF
Ketidakpastian Tugas (X ₁)	0,551	1,815
Kompetensi SDM (X ₂)	0,551	1,815

Berdasarkan tabel 2 dapat dilihat bahwa nilai tolerance sebesar 0,551 > 0,10 dan nilai VIF sebesar 1,815 < 10. Hal tersebut menunjukkan bahwa nilai tolerance > 0,10 dan nilai VIF < 10, maka dapat disimpulkan bahwa model regresi tersebut terbebas dari multikolinearitas artinya setiap variabel tersebut memiliki keunikan tersendiri sehingga dapat dibedakan dan diandalkan.

Hasil Uji Heteroskedastisitas

Tabel 3. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Model	Coefficients ^a				
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	0,638	4,197		0,152	0,880
Ketidakpastian Tugas	-0,025	0,119	-0,040	-0,210	0,835
Kompetensi SDM	0,075	0,127	0,113	0,593	0,556
a. Dependent Variable: ABS_RES					

Suatu model terbebas dari masalah heteroskedastisitas apabila nilai signifikansi variabel independen > 0,05. Berdasarkan tabel 3 variabel independen terbebas dari heteroskedastisitas dengan nilai sig. variabel ketidakpastian tugas sebesar 0,835 dan kompetensi SDM sebesar 0,556.

Hasil Uji Koefisien Determinasi

Tabel 4 Hasil Uji Koefisien Determinasi (R₂)

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0,735 ^a	0,541	0,522	2,596
a. Predictors: (Constant), Kompetensi SDM (X ₂), Ketidakpastian Tugas (X ₁)				

Tabel 4. memberikan informasi mengenai nilai R₂ (R Square), yakni 0,541. Ini mengindikasikan bahwasanya 54,1% efektivitas penerapan SIPD RI sebagai variabel dependen terpengaruh oleh ketidakpastian tugas dan kompetensi SDM sebagai variabel independen. Terdapat sebesar 45,9% faktor lain memengaruhi sisanya namun tak tercakup pada penelitian ini.

Hasil Uji Signifikansi ANOVA (Uji Statistik F)

Tabel 5 Hasil Uji Signifikansi ANOVA (F)

ANOVA ^a					
Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	388,722	2	194,361	28,873	<,001 ^b
Residual	330,259	49	6,740		
Total	718,981	51			
a. Dependent variabel: Efektivitas Penerapan SIPD RI (Y)					
b. Predictors: (Constant), Kompetensi SDM (X ₂), Ketidakpastian Tugas (X ₁)					

Uji signifikansi ANOVA atau uji F digunakan untuk menunjukkan apakah variabel dependen berhubungan linear terhadap variabel independen (Ghozali, 2021). Tabel 5 memperlihatkan bahwa nilai F hitung untuk ketidakpastian tugas dan kompetensi

SDM adalah sebesar 28,837 dengan tingkat signifikan sejumlah 0,001. Nilai F hitung sebesar 28,837 lebih besar dari nilai F tabel sejumlah 2,790, dan tingkat signifikan 0,001 kurang dari 0,05. Sehingga, model regresi dapat digunakan untuk memprediksi efektivitas penerapan SIPD RI dan memberikan indikasi bahwa salah satu variabel atau semua variabel akan signifikan, atau dapat dikatakan bahwa ketidakpastian tugas dan kompetensi SDM salah satu variabel atau semua variabel berpengaruh signifikan terhadap efektivitas penerapan SIPD RI.

Hasil Uji Signifikan Parameter Individual (Uji Statistik t)

Tabel 6 Hasil Uji Signifikan Parameter Individual (t)

	Coefficients ^a				
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	12.986	6,437		2,018	0,049
KETIDAKPASTIAN TUGAS (X ₁)	-0,154	0,182	-0,110	-0,843	0,403
KOMPETENSI SDM (X ₂)	0,981	0,195	0,657	5,037	<0,001
a. Dependent Variabel: EFEKTIVITAS PI ERAPAN SIPD RI (Y)					

Uji t dilakukan untuk mengetahui sejauh mana kontribusi variabel independen secara tunggal dalam menerangkan variasi variabel dependen (Ghozali, 2021). Berdasarkan Tabel 5, berikut penjelasan atas hasil uji signifikan parameter individual di atas.

1. Variabel Ketidakpastian Tugas (X₁) mengindikasikan bahwa dengan tingkat signifikansi 0,403 > 0,05, nilai t hitung sebesar - 0,843 kurang dari t tabel sebesar 2,009. Hasil ini menjelaskan bahwa efektivitas penerapan SIPD RI pada pemerintah Kabupaten Wakatobi tidak dipengaruhi secara signifikan oleh variabel ketidakpastian tugas.
2. Variabel Kompetensi SDM (X₂) mengindikasikan bahwa dengan signifikansi 0,001 < 0,05, nilai t hitung sebesar 6,317 lebih besar dari t tabel sebesar 2,009. Hasil ini menjelaskan bahwa efektivitas penerapan SIPD RI pada pemerintah Kabupaten Wakatobi dipengaruhi secara signifikan oleh variabel kompetensi SDM

Pembahasan Hasil Penelitian

Pengaruh Ketidakpastian Tugas dan Kompetensi SDM terhadap Efektivitas Penerapan SIPD RI

Hipotesis yang menyatakan bahwa ketidakpastian tugas dan kompetensi SDM berpengaruh terhadap efektivitas penerapan SIPD RI. Berdasarkan Tabel 5 yang ketidakpastian tugas dan kompetensi SDM, nilai F hitung sebesar 28,837 lebih besar dari nilai F tabel sejumlah 2,790, dan tingkat signifikan kurang dari 0,05 yaitu 0,001. Dari hal tersebut, dapat disimpulkan bahwa ketidakpastian tugas dan kompetensi SDM salah satu variabel atau semua variabel berpengaruh terhadap efektivitas penerapan SIPD RI.

Pengaruh Ketidakpastian Tugas terhadap Efektivitas Penerapan SIPD RI

Berdasarkan hasil analisis data, diperoleh informasi bahwa ketidakpastian tugas tidak berpengaruh signifikan terhadap efektivitas penerapan SIPD RI dengan tingkat signifikansi 0,403 > 0,05, nilai t hitung sebesar -0,843 kurang dari t tabel sebesar 2,009.

Nilai t -hitung $(-0,843)$, menunjukkan pengaruh negatif namun tidak signifikan. Sehingga, dalam uji signifikan parameter individual, menjelaskan bahwa efektivitas penerapan SIPD RI pada pemerintah Kabupaten Wakatobi tidak dipengaruhi secara signifikan oleh variabel ketidakpastian tugas. Hasil penelitian tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Andika, dkk. (2021) bahwa ketidakpastian tugas tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja SIA. Penelitian yang dilakukan oleh Yanti dan Putra (2021) memiliki hasil yang serupa, yaitu ketidakpastian tugas berpengaruh positif terhadap kinerja SIA namun hubungannya tidak signifikan. Hal ini terjadi karena ketidakpastian tugas yang dimiliki 30 OPD Pemerintah Kabupaten Wakatobi rendah. Ketidakpastian tugas yang rendah, dimana tidak adanya rincian tugas yang membingungkan atau ambigu, pengguna akan lebih memaksimalkan eksekusi pekerjaannya pada sistem. Sehingga dengan ketidakpastian tugas yang rendah tersebut dapat meningkatkan efektivitas penerapan SIPD RI.

Pengaruh Kompetensi SDM terhadap Efektivitas Penerapan SIPD RI

Hasil penelitian yang dilakukan terhadap kompetensi SDM menunjukkan bahwa variabel tersebut berpengaruh signifikan terhadap efektivitas penerapan SIPD RI dengan tingkat signifikansi $0,001 < 0,05$, nilai t hitung sebesar 5,037 lebih besar dari t tabel sebesar 2,009. Dalam uji signifikan parameter individual, menjelaskan bahwa efektivitas penerapan SIPD RI pada pemerintah Kabupaten Wakatobi dipengaruhi secara signifikan oleh variabel kompetensi SDM. Hasil penelitian tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Zahara, dkk. (2023) dan Setiawan (2020) bahwa pengaruh kompetensi SDM terhadap efektivitas penerapan SIA memiliki hasil positif dan signifikan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil uji signifikan ANOVA (Uji Statistik F), dapat disimpulkan bahwa ketidakpastian tugas dan kompetensi SDM bahwa salah satu variabel atau semua variabel berpengaruh terhadap efektivitas penerapan SIPD RI. Selanjutnya setelah dilakukan uji signifikansi parameter individual (Uji Statistik t), ketidakpastian tugas tidak berpengaruh terhadap efektivitas penerapan SIPD RI, sedangkan kompetensi SDM berpengaruh terhadap efektivitas penerapan SIPD RI. Skala penelitian masih sangat kecil, hanya mencakup pengelolaan keuangan di satu pemerintah daerah, yakni Pemerintah Kabupaten Wakatobi, Sulawesi Tenggara. Penelitian hanya menggunakan dua variabel yang dapat mempengaruhi efektivitas penerapan SIPD RI.

Bibliografi

- Adhik Kurniawan. (19 Oktober 2023). Lo! Pemprov Jateng & Pemkot Solo Belum Terapkan SIPD, Stranas PK Ingatkan Ini. <https://jateng.solopos.com/lo-pemprov-jateng-pemkot-solo-belum-terapkan-sipd-stranas-pk-ingatkan-ini-1771708> (Diakses pada 24 Maret 2024)
- Adisi, Chinda Aqhni & Sadad, Abdul. (2022). Efektivitas Program Informasi Pemerintah Daerah (SIPD) pada Kantor BPKAD Kabupaten Indragiri hulu. *Jurnal Hukum, Politik, dan Ilmu Sosial (JHPIS)*, 1(3), 150-164.
- Andika, I Kadek Yudi Swa., Indraswarawati, Sang Ayu Putu Arie., & Yuniasih, Ni Wayan. (2021). Pengaruh Partisipasi Pemakai dan Ketidakpastian Tugas terhadap Sistem Informasi Akuntansi dengan Ukuran Organisasi sebagai Variabel Moderasi. *Hita Akuntansi pdan Keuangan*, 2(1), 226-241. <https://doi.org/10.32795/hak.v2i1.1503>
- Alfani, Dela & Nasution, Juliana. (2022). Implementasi Sistem Informasi Pemerintah

- Daerah (SIPD) pada Dinas Perindustrian dan Perdagangan Provinsi Sumatera Utara. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 6(1), 4036-4043.
- Balqis, Nadya & Fadhly, Zuhri. (2021). Efektivitas Penerapan Sistem Informasi Pemerintah Daerah (SIPD) di Dinas Transmigrasi dan Tenaga Kerja (Distranaker) Kabupaten Aceh Barat. *Jurnal Public Policy*, 7(2), 117-121. <https://doi.org/10.35308/jpp.v7i2.4246>.
- Ghozali, Imam. (2021). *Aplikasi Multivariate dengan Program IBM SPSS 19*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Karundeng, Afrilia Bella., Kaawoan, Johannis E., Pangemanan, & Sofia E. (2021). Implementasi Kebijakan Sistem Informasi Pemerintah Daerah (SIPD) di Badan Perencanaan Pembangunan Penelitian dan Pengembangan Daerah Kabupaten Siau Tagulandang Biaro. *Jurnal Governance*, 1(2).
- Mangkunegara, Anwar Prabu (2012). *Evaluasi Kinerja SDM*. Bandung: PT. Refika Aditama.
- Peraturan Kepala Lembaga Administrasi Negara Nomor 14 Tahun 2011, tentang Pedoman Penyusunan Pola Penjenjangan Pendidikan dan Pelatihan Teknis.
- Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 70 Tahun 2019, tentang Sistem Informasi Pemerintah Daerah.
- Peraturan Presiden Nomor 95 Tahun 2018, tentang Sistem Pemerintah Berbasis Elektronik.
- Peraturan Presiden Nomor 39 Tahun 2019, tentang Satu Data Indonesia.
- Pramana, Andy Chandra., Yap, Nonni., Rukmini, Meme., Mahmudi, Sulthon., & Agustina, Eka. (2023). Analisis Penerapan SIPD Pada BPKAD Kabupaten Nganjuk. *Jurnal Ekuivalensi*, 9(1), 45-58.
- Purwati, Atiek Sri & Zulaikha, Siti. (2006). Teori Kontijensi, Sistem Pengendalian Manajemen dan Outcomes Perusahaan: Implikasinya dalam Riset Masa Kini dan Masa yang akan Datang. *Jurnal Performance*, (4(1), 1-11.
- Rakhmawati, Intan. (2022). Analisa SIMDA-Next Generation (SIMDA-NG). *Jurnal Aplikasi Akuntansi*, 7(1), 157-170. <https://doi.org/10.29303/jaa.v7i1.16>
- Sekaran, Uma & Roger Bougie. (2017). *Metode Penelitian untuk Bisnis: Pendekatan Pengembangan-Keahlian* (Edisi 6). Buku 1. Cetakan kedua. Jakarta: Salemba Empat.
- Sekretariat Nasional Pencegahan Korupsi. (2024, 1 Februari). Terungkap! Masih Ada Pemda yang Belum Pakai SIPD RI di Sulsel. <https://stranaspk.id/publikasi/berita/terungkap-masih-ada-pemda-yang-belum-pakai-sipd-ri-di-sulsel>. (Diakses 24 Maret 2024)
- Setiawan, Aris. (2020). Pengaruh Kompetensi Sumber Daya Manusia, Komitmen Pimpinan dan Perangkat Pendukung (Teknologi Informasi) terhadap Penerapan SIPKD (Studi Kasus Pada Pemerintah Kabupaten Kapuas Hulu). *Jurnal Akuntansi dan Governance Andalas*, 3(2), 147-158.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Penerbit Alfabeta.
- Sulaeman, Maman & Kusnandar, Hasan Fahmi. (2017). Pengaruh Informasi Akuntansi dan Ketidakpastian Tugas terhadap Kinerja Manajerial (studi pada PDAM Tirta Anom Banjar). *Jurnal Riset Akuntansi Mercu Buana*, 3(2), 102-120.
- Wijaya, Herman. (2021). Pengaruh Desentralisasi dan Ketidakpastian Tugas Terhadap Kinerja Manajerial dengan Sistem Akuntansi Manajemen sebagai Variabel Intervening. *JAK (Jurnal Akuntansi) Kajian Ilmiah Akuntansi*, 8(1), 122-141. <https://doi.org/10.30656/jak.v8i1.2883>
- Yanti, Ni Putu Meri & Putra, Cok Gde Bayu. (2021). Pengaruh Kemampuan Teknik Pemakai Sistem Informasi Akuntansi dan Ketidakpastian Tugas terhadap

Kinerja SIA dengan Pendidikan dan Pelatihan sebagai Variabel Moderasi. *Hita Akuntansi dan Keuangan*, 2(4), 57-74.

Yusup, Yusup. (2021). *Sumber Daya Manusia Berbasis Kompetensi*. Pagar Alam: LD Media.

Zahara, Siti Maisa., Kuntadi, Cris., & Pramukty, Rachmat. (2023). Pengaruh Kecanggihan Teknologi Informasi, Partisipasi Manajemen dan Kompetensi Sumber Daya Manusia terhadap Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi. *Jurnal Manajemen dan Bisnis Ekonomi*, 1(3), 87-98. <https://doi.org/10.54066/jmbe-itb.vii3.311>.